



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DI TSANAWIYAH AL MA'ARIF KOTA BUKITTINGI

Wage Ummami^{1*}, Sufyarma Marsidin², Rifma³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Padang, 25132, Indonesia

*Email korespondensi : ummamiwage@gmail.com¹

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: *Academic supervision is an activity carried out by supervisors to improve teacher competence. The background of this research is based on the understanding of teachers in preparing lesson plans that are still low, besides that the ability of teachers to use learning methods and media is still not optimal so that the learning process has not run well. The purpose of this study was to improve teacher competence in preparing lesson plans through academic supervision. This research is a qualitative research, where data collection is done through observation and interviews with a number of informants such as the principal and teachers of Stanawiyah Al Ma' Arif Bukittinggi City. The process of qualitative data analysis and data validity was carried out by triangulation.*

Keywords : *Academic Supervision, Teacher Competence*

Abstrak: Supervisi akademik merupakan kegiatan supervisor dalam rangka membina dan memperbaiki kompetensi guru. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran serta kemampuan guru untuk mempergunakan metode dan media pembelajaran masih belum optimal sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha supervisor untuk meningkatkan kompetensi terutama menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran melalui supervisi akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diambil melalui observasi dan wawancara dengan sejumlah informan seperti kepala sekolah dan guru-guru Tsanawiyah Al Ma' Arif Kota Bukittinggi. Data dianalisis secara kualitatif dan teknik triangulasi yang dipergunakan untuk menetapkan keabsahan data.

Kata kunci : *Supervisi Akademik, Kompetensi Guru*

Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus dirancang secara sadar dan sengaja oleh praktisi pendidikan. proses pembelajaran di sekolah adalah salah satu bentuk nyata dari proses menghasilkan manusia yang berkualitas. Tercapai proses belajar mengajar yang baik terletak pada optimalnya peran guru di Peningkatan Kompetensi Guru....

(Ummami, Marsidin, & Rifma, 2021)

dalam kelas. Peranan guru di kelas tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami berbagai karakter siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu guru juga harus

mampu mempergunakan metode pembelajaran serta mempergunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan tiga tugas pokok yang harus dikerjakan oleh guru. Ketiga tugas pokok ini harus saling mendukung. Perencanaan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Studi awal yang penulis lakukan di Tsanawiyah Al Ma' Arif Kota Bukittinggi penulis menemukan guru belum membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran belum optimal. Misalnya guru belum membuat media pembelajaran yang benar-benar cocok dengan topik, guru masih sering berceramah yang membuat pembelajarannya berfokus pada guru dan guru kurang bisa menghidupkan suasana kelas terutama pada saat siswa sudah mulai bosan dengan situasi pembelajaran. Berdasarkan studi awal inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Tsanawiyah Al Ma' Arif Kota Bukittinggi

KAJIAN PUSTAKA

Supervisi Akademik

Menurut Astuti (2017) makna dari supervisi adalah pemberian pelayanan serta bantuan kepada guru-guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuannya tentu saja untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Untuk itu supervisi ini bisa dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, melakukan evaluasi dan terakhir sampai pada

bagaimana guru melakukan refleksi. Tentu saja tujuan supervisi tidak hanya sebatas peningkatan kualitas pembelajaran tetapi supervisi juga bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yaitu guru.

Pendapat Astuti di atas dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sanusi (2018) yang mengatakan bahwa kegiatan supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor dimana pembinaan itu direncanakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya untuk dapat melaksanakan tugas secara efektif. Pendapat Glikman, Gordon & Ross dikutip oleh Supriyana dkk (2014) yang menyatakan bahwa untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai diperlukan suatu kegiatan yang disebut supervisi akademik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat ahli di atas adalah kegiatan supervisi akademik adalah kegiatan supervisor membantu guru dalam rangka mengembangkan potensi dan kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dapat tercapai.

Kompetensi Guru

Menurut Yulizon (2017) kompetensi dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan dan memahami bagaimana cara yang paling tepat dan benar dalam rangka menyelesaikan pekerjaannya. Baharuddin (2019) menyatakan bahwa kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru menguasai

ilmu pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap. Hal itu dapat dicerminkan dalam setiap tindakan dan kebiasaan berfikir dalam menjalankan prosesi guru.

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2005 terdapat 4 kompetensi guru yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Pada kompetensi pedagogik ini guru harus dapat menata ruangan kelas dengan baik, mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar, dapat memotivasi siswa agar siswa semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar, mampu memberikan penguatan verbal dan non-verbal kepada siswa, dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa, dapat menanggapi dengan cepat kalau ada gangguan di kelas serta dapat menyegarkan kelas jika siswa sudah mulai jenuh belajar.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam hal beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran, mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mau mengembangkan diri, memperlihatkan keteladanan kepada peserta didik, serta dapat menunjukkan sikap demokratis, toleransi, tenggang rasa, adil, jujur, bertanggung jawab, disiplin, bijaksana, sopan santun, kreatif dan inovatif.

3. Kompetensi Sosial

Guru harus bisa berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan peserta didik, dengan atasan, dengan teman sejawat, wali murid dan dengan masyarakat. Kemudian dirinci kembali kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru meliputi keluwesan dalam bergaul dengan siswa, bersikap ramah, akrab, santun dan hangat terhadap

siswa maupun terhadap masyarakat, menampilkan citra yang simpatik dan energik, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Kompetensi Pedagogik

Guru harus dapat menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh, komprehensif, berwawasan luas dan dapat menghubungkan materinya dengan berbagai bidang ilmu. Untuk itu guru harus dapat memahami peserta didik lebih mendalam, guru harus menguasai bidang ilmunya dan memiliki sumber-sumber bahan ajar yang dapat diperoleh dari mana saja termasuk media internet, memahami secara mendalam segi substantif keilmuan dan metodologi keilmuannya, dan mampu mengemas ilmunya kedalam bahan ajar. Selain itu guru juga harus bisa merancang program pembelajaran yang menarik, dan mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan dan yang terakhir guru harus mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan. Ini bisa dilakukan oleh guru dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan penataran atau bahkan menambah sekoilah ke jenjang yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipergunakan karena penulis ingin memahami dan memaknai fenomena-fenomena yang terjadi dalam sebuah organisasi. Setting sosial penelitian ini dilakukan pada Tsnawiyah Swasta Al Ma' Arif Kota Bukittinggi. Instrument kunci dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Sebagai instrument kunci penulis menggunakan catatan

lapangan. Informan penelitian adalah Kepala Madrasah Al Ma' Arif dan guru-guru Madrasah tersebut. Teknik dan alat pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat keabsahan data. Teknik Analisa Data merupakan proses penyusunan data yang dikaji lebih lanjut.

Langkah analisis data penelitian ini didasarkan pada model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1992: 16) yang mengemukakan langkah analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara simultan, yakni; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dalam melaksanakan tugasnya selalu diberikan pembinaan oleh supervisor. Pembinaan yang dilakukan berkaitan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pengembangan kemampuan profesional. Tujuan supervise akademik ini seperti yang dikatakan oleh James dkk (2014) adalah untuk memberikan bimbingan kepada guru agar pekerjaan guru dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan supaya guru dapat lebih menjadi profesional dalam mengajar.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan supervisi akademik ini rutin dilakukan oleh kepala sekolah satu kali dalam satu semester. Meskipun demikian kepala sekolah akan memenuhi permintaan guru-guru untuk disupervisi kembali apabila guru-guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa

guru yang meminta kesediaan kepala sekolah untuk disupervisi karena guru tersebut merasa memiliki kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran baik pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam melakukan supervisi ini kepala sekolah sudah menyiapkan seperangkat instrument supervise yang berisikan daftar kegiatan guru yang akan disupervisi.

Ada beberapa metode yang bisa dilakukan ketika supervisi yaitu supervisi yang diberitahukan terlebih dahulu dan supervisi yang tidak diberitahu. Di Tsananawiyah AL Ma' Arif ini biasanya kepala sekolah melakukan supervisi dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada guru bahwa mereka akan disupervisi. Metode ini sangat ampuh untuk dilakukan karena guru-guru merasa senang ketika disupervisi. Meskipun demikian menurut kepala sekolah masih ada kendala-kendala yang ditemui ketika pelaksanaan supervisi, misalnya masih ada guru yang tidak mau dibenarkan ketika dilakukan perbaikan oleh kepala sekolah karena merasa lebih senior dari kepala sekolah. Selain guru-guru juga terkendala dalam penggunaan teknologi. Namun kepala sekolah tetap optimis bahwa dimasa yang akan datang supervisi ini akan dapat terus dilakukan lebih baik lagi.

Untuk meyakinkan keterangan kepala sekolah, penulis juga melakukan wawancara dengan guru-guru. Senada dengan jawaban kepala sekolah, bahwa supervisi dilakukan oleh kepala sekolah minimal satu kali dalam satu semester dan guru-guru merasa senang disupervisi karena kepala sekolah memberitahukan terlebih dahulu kalau

akan melakukan supervisi. Guru-guru merasakan manfaat dari supervisi akademik ini. Kepala sekolah selaku supervisi dapat membimbing, mengarahkan dan membantu kesulitan guru-guru dalam proses pembelajaran. Menurut guru ada beberapa hal pokok yang sering disupervisi oleh kepala sekolah seperti memperbaiki dokumentasi RPP.

Berdasarkan hasil temuan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di Tsanawiyah Al Ma'Arif Kota bukittinggi sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala namun itu akan terus diperbaiki dimasa yang akan datang. Banyak sekali manfaat supervisi yang dirasakan oleh guru terutama manfaat untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran.

Tahap-tahap pelaksanaan supervisi akademik di Stanawiyah Al Ma' Arif yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi hasil pembinaan guru sebelumnya

Langkah pertama dari kegiatan identifikasi ini adalah dengan menemukan hasil kegiatan pembinaan sebelumnya. Hasil temuan ini diidentifikasi untuk mengetahui sudah sampai dimana ketercapaian tujuan supervisi akademik. Hasil temuan identifikasi ini dijadikan pedoman dalam memutuskan dan memilih tindakan apa yang selanjutnya harus di berikan oleh kepala sekolah.

2. Analisis dan evaluasi hasil pembinaan guru sebelumnya

Langkah berikutnya adalah supervisor dapat menganalisis dan mengevaluasi hasil pembinaan guru yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian ditentukan apa skala prioritas untuk melakukan tindakan pembinaan berikutnya yang harus

disesuaikan dengan kondisi sekolah dan potensi guru. Agar pembinaan guru dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, maka hasil analisis harus bisa mencerminkan kondisi guru yang sebenarnya. Tujuannya adalah agar supervisor dapat menentukan dengan tepat tanpa pembinaan yang harus diberikan kepada guru.

3. Tindak Lanjut hasil pembinaan

Setelah kebutuhan guru dapat ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan apa tujuan pembinaan guru berikutnya, apa prioritas yang ingin dicapai, bagaimana metode kegiatannya dan tentukan langkah-langkah bagaimana pembinaan guru dapat dilakukan kembali. Kegiatan dalam tindak lanjut hasil pembinaan ini, supervisor dapat menentukan dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan guru atau masalah-masalah guru seperti apakah ada perbedaan atau penghalang yang nyata diantara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh guru dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru. Kemudian perbedaan itu dikelompokkan, digabungkan dan disusun. Selanjutnya tentukan apa penghalang dan hambatan yang muncul terutama hambatan yang berasal dari lingkungan.

Kepala sekolah dapat mempergunakan teknik seperti tanya jawab dan memberikan pertanyaan. Pertanyaan bisa terstruktur dan tidak terstruktur. Kemudian kepala sekolah dapat mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan pembinaan terutama kebutuhan-kebutuhan khusus yang berhubungan dengan pembinaan dalam keterampilan mengajar, pembinaan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran serta pembinaan lainnya yang diperlukan oleh guru.

Kemudian kepala sekolah melakukan

pencatatan dan pengkodean tentang kebutuhan guru seperti kebutuhan untuk pembinaan peningkatan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pembinaan untuk peningkatan keterampilan guru agar pembelajaran kreatif, inovatif, menyenangkan, dan pembinaan kemampuan kemampuan guru dalam mempergunakan media teknologi. Kepala sekolah juga melihat dan mencatat kemampuan guru dalam memberikan pembimbingan mengarahkan dan menuntun siswa ketika proses tatap muka berlangsung kemudian pembimbingan dan pelatihan pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Terhadap guru konseling kepala sekolah melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemampuan siswa, hobi, dan kepribadian siswa di sekolah.

Usaha kepala sekolah dalam melakukan supervisi ini sangat diapresiasi oleh guru. Guru merasakan manfaat supervisi ini terutama sekali untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran. Guru bisa mempersiapkan kelengkapan mengajar lebih baik lagi, guru lebih memahami penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran dan yang paling penting guru merasa dibina dan dibimbing oleh kepala sekolah. Apa yang penulis temukan sejalan dengan pendapat Arman (2016) yang dituangkannya dalam hasil penelitian. Dimana ia menyatakan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru. Pendapat Armand ini dikuatkan pula oleh temuan penelitian oleh Mangarahon Rambe (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi guru

dalam menyusun RPP dapat meningkat melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa pemantauan, pembinaan, penilaian dan pengembangan kompetensi profesional guru. Di Tsanawiyah Al Ma'Arif Kota Bukittinggi kegiatan supervisi akademik ini dilakukan oleh kepala sekolah minimal satu kali dalam satu semester, tetapi kepala sekolah juga bersedia melakukan supervisi apabila diminta oleh guru. Hasilnya dirasakan sangat bermanfaat oleh guru terutama dalam meningkatkan kompetensi guru pada proses pembelajaran. Guru merasa di bina dan dibimbing oleh kepala sekolah sehingga kegiatan supervise ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi guru.

Saran

Penelitian ini sebatas untuk mengetahui bagaimana usaha supervisor untuk meningkatkan kompetensi guru. Masih banyak yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, misalnya melalui kualifikasi akademik guru, pelatihan, uji sertifikasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arman, A. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN 1 Lembah Melintang

Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. I No.1 Th. 2016

Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 7 (1), 49-59.

Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3 (1).

James, N., David, M. & Thinguri R. (2014). Evaluating the Impact of Primary School Headteachers' Supervisory Practices on Academic Performance in Githunguri SubCounty, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 5, 47-58.

Mangarahon, R. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* Volume 3 Nomor 4 Juli 2019

Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 144.

Supriyana, dkk. (2014). The Development of Academic Supervision Learning Material for the Education and Training of Prospective School Principal Preparation Program. *Journal of Education and Practice*, 5, 110-120

UU Sisdiknas Tahun 2005. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yulizon. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1). 153-160.

▪ *How to cite this paper :*

Ummami, W., Marsidin, S., & Rifma. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Tsanawiyah Al Ma'arif Kota Bukittingi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 431–437.

